

Analisis Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Tingkat Konsentrasi Belajar Materi Bangun Ruang di SDN 93 Singkawang

Punam Sahara¹ Citra Utami² Dina Anika Marhayani³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia^{1,2,3}
Email: punamsahara1@gmail.com¹ citrautami@stkipsingkawang.ac.id² dinaanika89@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika ditinjau dari tingkat konsentrasi belajar materi bangun ruang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah soal, angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar matematika dan pemberian angket tingkat konsentrasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tes hasil belajar siswa pada materi bangun ruang di kelas V SDN 93 Singkawang. Memiliki rata-rata sebesar 70, 37 pada kategori tinggi (dikategorikan tinggi karena siswa mampu menjawab soal dengan baik yang diberikan oleh guru dan 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar siswa di kelas V ada dua faktor yaitu internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sebagai berikut: a) gangguan kesehatan jasmani, b) timbulnya perasaan negatif, c) tidak menyukai pelajaran tertentu, d) tidak memiliki kecapakan dalam cara belajar yang baik, e) lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran, f) bersifat pasif dalam belajar. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, seperti: a) lingkungan kelas yang tidak kondusif, b) metode pembelajaran yang sama setiap harinya.

Kata kunci: Hasil Belajar Matematika, Tingkat Konsentrasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses, dimana terjadi suatu kegiatan, bukan hanya mengingat atau untuk mendapatkan hasil dan tujuan, tetapi makna belajar lebih luas dari pada itu, makna belajar itu sendiri adalah untuk mendapatkan atau memperoleh kualitas belajar agar lebih baik. Menurut teori behavioristik belajar adalah suatu bentuk perubahan kemampuan dari peserta didik agar bertingkah laku secara baru sebagai akibat dari hasil sebuah interaksi stimulus dan respon lingkungan yang didapatkannya. Poin penting yang dapat diambil dari teori ini adalah seseorang dianggap sudah belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya (Anwar,2017:18).

Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar itu sendiri diantaranya adalah: faktor internal peserta didik, faktor eksternal peserta didik (Susanto, 2019:14). Jika dari diri siswa tersebut memiliki faktor yang menghambat kondisi pendidikan maka itu akan berpengaruh dibidang pendidikan tersebut. Misalnya pada pelajaran Matematika. Matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peran penting dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelajaran matematika merupakan pelajaran yang meningkatkan daya pikir manusia. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami dan mengerti unsur-unsur matematika. Unsur-unsur matematika yaitu dapat dilihat dari banyaknya definisi, penggunaan simbol-simbol dan rumus-rumus yang bervariasi (Nawafilah, 2015:2). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ismail, dkk (Hamzah, 2014:48) yang menyatakan bahwa

matematika merupakan ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat. Hal ini berarti bahwa objek yang dibahas dalam matematika hanyalah pada permasalahan angka saja, baik dalam permasalahan angka-angka yang memiliki nilai maupun sebagai sarana dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan pengertian belajar dan pengertian matematika di atas, akan saling terhubung dengan apa yang akan didapat oleh siswa melalui belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Hasil belajar yang dapat dihasilkan oleh siswa tergantung pada proses belajarnya. Sudjana (2011:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu mengacu pada tingkat konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Pada era modernisasi sekarang ini, belajar bukan lagi menjadi rutinitas yang disukai siswa. Hal tersebut dikarenakan ada banyak hal yang membuat siswa malas ataupun jenuh dalam belajar, seperti membutuhkan konsentrasi yang tinggi, waktu dan tenaga yang dikeluarkan, perasaan dan paksaan untuk meninggikan berbagai kegiatan yang menyenangkan dibandingkan belajar, seperti bermain ponsel, game online, atau kegiatan lain baik positif dan negatif yang berasal dari lingkungan sekitar. Akan tetapi, hal yang paling mendasar dari permasalahan dalam belajar tersebut adalah membutuhkan konsentrasi belajar yang tinggi. Siswa dituntut untuk tetap berkonsentrasi hingga pelajaran selesai. Dalam pembelajaran matematika, konsentrasi belajar sangat dibutuhkan siswa untuk memahami materi dan penjelasan dari konsep, rumus-rumus, serta soal-soal yang diberikan. Apabila siswa tidak berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung, maka siswa akan kesulitan untuk menerima mata pelajaran dengan baik khususnya mata pelajaran matematika. Akan tetapi, banyak siswa kehilangan konsentrasi belajarnya dalam pembelajaran matematika. Salah satu materi pada pembelajaran matematika untuk jenjang SD yang sulit untuk dipahami yaitu materi bangun ruang khususnya perkalian campuran antara pecahan dan bilangan bulat.

Bangun ruang merupakan bangun geometri dimensi 3 dengan batas-batas berbentuk bidang datar atau bidang lengkung (Sri, 2006:36). Menurut (Sumanto dkk, 2008:149) bangun ruang memiliki sifat-sifat tertentu, yaitu memiliki sisi, rusuk, dan titik sudut. Salah satu manfaat mempelajari materi bangun ruang adalah agar siswa dapat menyelesaikan masalah-masalah pada kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan bangun ruang. Banyak faktor juga yang harus diperhatikan dalam mempelajari matematika, antara lain kemauan, kemampuan, dan kecerdasan tertentu, kesiapan guru, kesiapan siswa, kurikulum, dan metode penyajiannya.

Berdasarkan hasil prariset yang telah dilakukan di SDN 93 Singkawang di kelas V, terjadi permasalahan sudah terlihat bagaimana cara guru mengajar dan melihat kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat melihat kegiatan proses pembelajaran berlangsung siswa sedang belajar pelajaran matematika, peneliti mengamati bagaimana cara guru menjelaskan kepada siswa dan bagaimana cara siswa merespon apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Terlihat ketika guru bertanya kepada beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan tetapi siswa yang ditanya hanya diam saja. Ternyata ketika guru berjalan ke arah siswa tersebut siswa tersebut belum sepenuhnya mengerti apa yang dijelaskan guru.

Hal ini yang membuat peneliti penasaran dan ingin melakukan wawancara kepada guru yang mengajar. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan wali kelas V menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang masih dikatakan rendah atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Wali kelas V tersebut menjelaskan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh berbagai hal, yakni banyak siswa yang tidak menghafal perkalian sehingga berpengaruh pada tingkat konsentrasi belajar siswa. Peningkatan nilai dari tahun ketahun tidak ada perubahan dan hanya 7 dari 29 siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata. Hal ini disebabkan ketika guru menyampaikan materi terdapat beberapa siswa yang sibuk dengan dirinya masing-masing dan tidak berkonsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga sebagian besar siswa tidak fokus dalam menyelesaikan soal matematika materi perkalian khususnya mengenai bangun ruang. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa tersebut hanya pasif dan menerima begitu saja materi yang disampaikan guru tanpa memahami materi tersebut.

Alasan peneliti memilih penelitian mengenai analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika ditinjau dari tingkat konsentrasi belajar materi bangun ruang di SDN 93 Singkawang karena kurangnya nilai hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini yang membuat nilai siswa kurang baik di mata pelajaran matematika. Kondisi siswa kelas V SDN 93 Singkawang dalam pembelajaran matematika dari hasil belajar dapat dikatakan masih tergolong rendah. Hal itu dikarenakan ketika guru menyampaikan materi terdapat beberapa siswa yang sibuk dengan dirinya masing-masing dan tidak berkonsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga sebagian besar siswa tidak fokus dalam menyelesaikan soal matematika materi perkalian khususnya mengenai bangun ruang. Pelajaran matematika membahas mengenai ilmu yang luas dan ilmu yang pasti dan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang pendidikan dasar, sehingga perlu tingkat konsentrasi yang baik saat proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan oleh guru bisa lebih mudah dipahami oleh siswa.

Penelitian tentang analisis tingkat konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika ditinjau dari hasil belajar ini pernah diteliti oleh Mutia, dkk (2018) dengan hasil penelitian yakni beberapa siswa mengatakan bahwa konsentrasi mereka tergantung pada guru yang mengajar. Mereka akan antusias mengerjakan soal yang diberikan ketika pembelajaran apabila guru menerangkan materi dengan jelas sejak awal pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa juga bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui, hal tersebut ditandakan siswa lebih memilih mengobrol dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung, serta melakukan gerakan yang tidak diperlukan yaitu mencoret-coret buku dengan asal. Selain itu, ada juga beberapa siswa yang berkonsentrasi ketika pembelajaran matematika, namun merasa kesulitan untuk memahami materi. Hal tersebut dilakukan karena kemauan dari dalam diri siswa ingin memperbaiki nilai agar tidak seperti nilai yang didapatkan sebelumnya. Mereka merasa cemas dan gelisah karena malu untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahaminya. Penelitian tentang analisis tingkat konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika ditinjau dari hasil belajar ini juga pernah diteliti oleh Sri, dkk (2021) dengan hasil penelitian yakni konsentrasi belajar siswa masih tergolong rendah, konsentrasi belajar siswa semakin menurun, apalagi jika pembelajaran dilakukan pada saat jam pelajaran terakhir, hal ini disebabkan oleh adanya faktor penghambat yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yaitu adanya rasa malas untuk belajar karena sudah berpersepsi atau beranggapan bahwa materi pelajaran itu sulit. Hal itulah yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, ditambah lagi dengan sikap siswa yang enggan untuk mencatat materi yang sedang dipelajari, sehingga menyebabkan siswa tidak menjawab serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tepat waktu.

Jadi, kesimpulan dari peneliti lain mengenai analisis tingkat konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika ditinjau dari hasil belajar ini dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa, baik berasal dari dalam diri siswa ataupun luar diri siswa saat mengikuti proses pembelajaran, seperti kondisi lingkungan pembelajaran, metode pengajaran, maupun model pembelajaran yang diterapkan. Selain dari faktor siswa, penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika juga disebabkan oleh guru yang kurang kreatif dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*description research*) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017:9). Penelitian dilakukan di SD Negeri 93 Singkawang yang terletak di Jalan Demang Akub, Sungai Bulan, Singkawang Utara, Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan karena objek yang diteliti tidak jauh dan dapat diajak berkerja sama sehingga peneliti bisa melakukan secara efektif dan efisien. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2021/2022.

Subjek penelitian memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan (Arikunto, 2016:26). Dalam sebuah penelitian subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu siswa kelas V SDN Negeri 93 Singkawang yang berjumlah 30 orang dengan 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian dilakukan sehingga peneliti perlu menentukan variabel dan kemudian dilakukan penelitian di objek yang sudah ditentukan (Supriati, 2012:38). Objek dalam penelitian ini adalah analisis tingkat konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika ditinjau dari hasil belajar materi bangun ruang di SDN 93 Singkawang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Tes yang digunakan berupa soal hasil belajar sedangkan non tes yang digunakan adalah pemberian angket yang berbentuk pernyataan mengenai tingkat konsentrasi belajar matematika. Angket ini diberikan pada 1 kelas yaitu kelas kelas 5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi bangun ruang

Analisis Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar siswa mengenai materi bangun ruang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 8 Agustus 2022 pada saat jam 09.00-10.00 WIB di kelas V SDN 93 Singkawang yang terdiri dari 29 siswa. Jawaban dari hasil kerja tes siswa selanjutnya akan dikoreksi. Kemudian

jawaban siswa ditentukan dalam kategori siswa yaitu rendah, sedang dan tinggi. Secara keseluruhan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 70,37 yaitu terdapat pada kategori tinggi. Setelah didapatkan hasil nilai rata-rata tes siswa kemudian dikelompokkan sesuai dengan kategorinya. Setelah dilakukan penganalisisan hasil tes belajar siswa mengenai materi bangun ruang yang dilihat dari keseluruhan skor total dari hasil pengerjaan lembar tes oleh siswa. Banyaknya siswa pada tiap kategori hasil belajar disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Tiap Kategori

Kategori	Banyak Siswa	Jumlah Nilai Tes	Rata-rata Nilai Tes	Kategori Rata-rata Tes
Rendah	6	336,4	56,066	Sedang
Sedang	12	804,6	67,05	
Tinggi	11	900,2	81,836	
Total	29	2.041,2	68,317	

Berdasarkan Tabel 1 hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun ruang pada tiap kategori tersebut dapat dilihat bahwa siswa paling banyak berada pada kategori sedang yang berjumlah 12 orang, sedangkan pada kategori tinggi berjumlah 11 orang dan kategori rendah yang berjumlah 6 orang. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V SDN 93 Singkawang berada pada kategori sedang. Untuk perhitungan lebih jelas mengenai hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi bangun ruang kelas V SDN 93 Singkawang. Setelah melakukan tes dan mengelompokkan siswa berdasarkan tiap kategori peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang sudah dipilih yaitu berjumlah 3 orang siswa untuk mewakili setiap kategori. Berikut pemaparan analisis hasil belajar siswa, hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek di kelas V SDN 93 Singkawang.

1. Hasil Belajar Kategori Tinggi. Banyaknya siswa pada kategori tinggi berjumlah 11 orang. Rata-rata hasil belajar pada kategori tinggi yaitu 81,836 sehingga subjek yang dipilih untuk mewakili pada kategori tinggi siswa dengan kode adalah U-8. Pemilihan ini ditentukan berdasarkan pada kategori tinggi siswa U-8 mendapatkan nilai tertinggi dikelompoknya.
2. Hasil Belajar Kategori Sedang. Banyaknya siswa pada kategori sedang berjumlah 12 orang. Jumlah hasil belajar kategori sedang adalah jumlah siswa terbanyak yang berada pada kategori ini. Rata-rata hasil belajar pada kategori sedang yaitu 67,05 sehingga subjek yang dipilih untuk mewakili pada kategori tinggi siswa dengan kode adalah U-29.
3. Hasil Belajar Kategori Rendah. Banyaknya siswa pada kategori rendah berjumlah 6 orang. Pada kategori jumlahnya lebih sedikit. Rata-rata hasil belajar pada kategori rendah yaitu 56,066 sehingga subjek yang dipilih untuk mewakili pada kategori tinggi siswa dengan kode adalah U-6. Pemilihan siswa U-6 selain mewakili kategori rendah siswa dengan kode U-6 juga mendapatkan nilai terendah pada kelompoknya.
 - a. Analisis Tes Hasil Angket Tingkat Konsentrasi Belajar. Berdasarkan hasil penelitian dilakukan terhadap data hasil angket tingkat konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 93 Singkawang. Penyebaran angket tingkat konsentrasi belajar juga dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 8 Agustus 2022 pada saat jam 09.30 di kelas V SDN 93 Singkawang yang terdiri dari 29 Siswa. Penganalisisan hasil angket tingkat konsentrasi belajar yang dilihat dari keseluruhan skor total dari sembilan indikator tingkat konsentrasi belajar siswa diperoleh data tingkat konsentrasi belajar siswa yang dikelompokkan berdasarkan tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Konsentrasi belajar siswa pada tiap kategori disajikan secara ringkas dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Konsentrasi Belajar pada Tiap Kategori

Kategori	Banyak Siswa	Nilai Angket	Rata-rata Nilai Angket	Kategori Rata-rata Angket
Rendah	6	306,25	51,041	Tinggi
Sedang	9	544,6	90,6	
Tinggi	14	1.175	83,925	
Total	29	2.025,85	75,188	

Berdasarkan Tabel 2 tingkat konsentrasi belajar tiap kategori tersebut terlihat bahwa konsentrasi belajar siswa paling banyak berada pada kategori tinggi dan paling sedikit berada pada kategori rendah. Hal ini berarti rata-rata konsentrasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika di kelas V SDN 93 Singkawang berada pada kategori tinggi. Sedangkan untuk perhitungan lebih jelas mengenai hasil angket konsentrasi belajar bisa dilihat pada lampiran B-8. Setelah menemukan data hasil angket mengenai konsentrasi belajar selanjutnya adalah mencari faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

- b. Analisis Hasil Belajar ditinjau dari Tingkat Konsentrasi Belajar. Berdasarkan hasil belajar ditinjau dari tingkat konsentrasi belajar tersebut terlihat bahwa hasil belajar pada kategori sedang dan tingkat konsentrasi belajar siswa paling banyak berada pada kategori tinggi dan paling sedikit berada pada kategori rendah. Hal ini berarti rata-rata hasil belajar dan tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika di kelas V SDN 93 Singkawang berada pada kategori tinggi. Adapun tabel hasil belajar ditinjau dari tingkat konsentrasi belajar tiap kategori disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Gabungan Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Tingkat Konsentrasi Belajar

Kategori Angket	Banyak Siswa	Kategori Hasil Belajar	Banyak Siswa	Rata-Rata Hasil Belajar	Kategori rata-rata hasil belajar
Tinggi	14	Tinggi	10	81,71	Tinggi
		Sedang	4		
		Rendah	0		
Sedang	9	Tinggi	6	66,6	Sedang
		Sedang	3		
		Rendah	0		
Rendah	6	Tinggi	0	56,06	Rendah
		Sedang	4		
		Rendah	2		

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar siswa dalam pelajaran matematika materi bangun ruang

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan terhadap data hasil angket tingkat konsentrasi belajar siswa kelas V SDN 93 Singkawang. Penyebaran angket tingkat konsentrasi belajar juga dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 8 Agustus 2022 pada saat jam 09.30 di kelas V SDN 93 Singkawang yang terdiri dari 29 Siswa. Penganalisisan hasil angket tingkat konsentrasi belajar yang dilihat dari keseluruhan skor total dari sembilan indikator tingkat konsentrasi belajar siswa diperoleh data tingkat konsentrasi belajar siswa yang dikelompokkan berdasarkan tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Tingkat konsentrasi belajar tiap kategori tersebut terlihat bahwa konsentrasi belajar siswa paling banyak berada pada kategori tinggi dan paling sedikit berada pada kategori rendah. Hal ini berarti rata-rata konsentrasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika di

kelas V SDN 93 Singkawang berada pada kategori tinggi. Sedangkan untuk perhitungan lebih jelas mengenai hasil angket konsentrasi belajar bisa dilihat pada lampiran B-8. Setelah menemukan data hasil angket mengenai konsentrasi belajar selanjutnya adalah mencari faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.

Konsentrasi belajar tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Gangguan konsentrasi dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ibu Maimunah, S.Pd., SD selaku Guru Matematika Kelas V SDN93 Singkawang mengatakan bahwa: “kalau faktor-faktor yang mempengaruhi itu ada banyak ya, ada faktor internal dan faktor eksternal juga. Kalau faktor internal itu ada beberapa siswa yang tidak suka dengan pelajaran matematika, jadi ketika pelajaran matematika dimulai itu terkadang siswa tidak bisa menguasai materinya, dan atau memang dari anaknya yang sedikit bandel. Jadi walaupun kita mengajit menggunakan atau memakai metode apapun, kalau memang faktor dari anaknya itu masih kurang ya termasuk faktor penghambat konsentrasi belajar”.

Konsentrasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh metode yang pembelajaran kurang menarik, pembelajaran yang memakai model dan metode monoton, membuat siswa tidak berminat atau tertarik di proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga siswa timbul rasa bosan dan malas, ahirnya siswa jadi mengantuk. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ibu Tutik Susiani Dewi, S.Pd, SD selaku Wali Kelas V SDN 93 Singkawang. Untuk faktor yang mempengaruhi siswa kan ada faktor dari dirinya sendiri, misalnya karena pembelajaran kurang menarik, lalu model dan metode pembelajaran yang digunakan itu-situ saja sehingga membuat anak anak bosan dengan pembelajaran, tidak berminat di pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain itu faktor gizi yang cukup, salah satunya adalah sarapan pagi, hal itu dapat membuat siswa dapat mempertahankan daya tubuh saat beraktivitas dan meningkatkan produktivitas kerja. Sarapan pagi bagi siswa dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan mempermudah siswa untuk menyerap pelajaran yang diberikan sehingga prestasi belajar lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SDN 93 Singkawang ada beberapa anak yang memang tidak sarapan pagi, sehingga pada saat pembelajaran merasa lapar, sehingga mereka bosan dengan pembelajaran dan ingin segera istirahat agar cepat makan. Selain itu faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar, seperti keadaan ruangan, peralatan pendukung pembelajaran, dan suasana yang kondusif juga berpengaruh terhadap konsentrasibelajar siswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Maimunah, S.Pd, SD Selaku Guru Matematika Kelas V SDN 93 Singkawang: “kalau faktor eksternal itu biasanya kalau di SDN 93 Singkawang pada saat proses pembelajaran matematika dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, kalau ada siswa yang satu kelompok dengan anak yang hiperaktif itu agak banyak mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yang lain, sehingga temannya merasa terganggu dan sampai mengadukan kepada gurunya kalau siswa tersebut merasa terganggu dan guru pun langsung memperingatkan kepada siswa tesebut.

Penggunaan model atau metode yang diterapkan atau digunakan guru juga bisa menjadi faktor penghambat, jika model yang digunakan guru itu monoton atau tidak bervariasi, maka siswa lama-kelamaan akan merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Misalnya menggunakan metode ceramah yang biasa saja, itu membuat siswa akan merasa sangat bosan. Tetapi jika metode ceramah yang dibawakan oleh guru itu menarik, maka siswa akan senang dan lebih bisa membuat siswa faham atau mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru. Itulah beberapa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di SDN 93 Singkawang. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru harus pandai dalam menerapkan model atau metode pembelajaran agar siswa tidak cepat merasa bosan dan bisa berkonsentrasi terhadap apa yang disampaikan. Selain itu guru juga harus bisa memahami

karakter siswa untuk menerapkan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa untuk keterlaksanaannya proses pembelajaran.

Pembahasan

Analisis Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SDN 93 Singkawang yang merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di kecamatan Singkawang Utara. Jumlah siswa pada kelas V berjumlah 30 orang siswa. Hanya saja ketika penulis melakukan penelitian 1 orang siswa tidak masuk dikarenakan sakit, jadi siswa yang mengikuti proses pembelajaran berjumlah 29 orang siswa. Awalnya peneliti memberikan pelajaran mengenai bangun ruang, setelah peneliti menjelaskan materi langkah selanjutnya yaitu memberikan tes berjumlah 4 soal. Setelah peneliti memberikan tes kemudian peneliti membagikan angket kepada seluruh siswa di dalam kelas.

Setelah peneliti membagikan angket peneliti mengolah data mengenai hasil tes yang telah diberikan untuk mengetahui hasil belajar yang telah didapat siswa pada hari ini. Setelah data diolah peneliti mengelompokkan siswa sesuai dengan kategorinya yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Setelah dikelompokkan siswa sesuai dengan kategorinya kemudian peneliti memilih 3 orang siswa untuk dilakukan wawancara. Pemilihan 3 orang siswa ini dengan tujuan agar bisa mewakili dari tiap kategori. Penelitian yang saya lakukan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Khikmah menunjukkan hasil bahwa 1. Subjek A dengan hasil belajar tinggi memenuhi 8 indikator konsentrasi belajar dan tidak memenuhi 1 indikator konsentrasi belajar, yaitu “mampu mengemukakan ide/pendapat”. Berdasarkan data kesimpulan hasil wawancara dan analisis soal dengan menggunakan skala Guttman, subjek A mendapatkan skor 84 dan tergolong memiliki tingkat konsentrasi tinggi. 2. Subjek B dengan hasil belajar sedang memenuhi 7 indikator konsentrasi belajar dan tidak memenuhi 2 indikator konsentrasi belajar, yaitu “mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh” dan “mampu mengemukakan ide/pendapat”. Berdasarkan data kesimpulan hasil wawancara dan analisis soal dengan menggunakan skala Guttman, subjek B mendapatkan skor 64 dan tergolong memiliki tingkat konsentrasi sedang. 3. Sedangkan subjek C dengan hasil belajar rendah memenuhi 7 indikator konsentrasi belajar dan tidak memenuhi 2 indikator konsentrasi belajar yaitu “mampu mengemukakan ide/pendapat” dan “kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan”. Berdasarkan data kesimpulan hasil wawancara dan analisis soal dengan menggunakan skala Guttman, subjek C mendapatkan skor 80 dan tergolong memiliki tingkat konsentrasi tinggi. Berikut data penelitian yang dilakukan di SDN 93 Singkawang dengan hasil analisis siswa sesuai dengan kategorinya sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Tinggi. Siswa dengan kode U-8 merupakan salah satu subjek penelitian yang mendapatkan hasil belajar tinggi. Peneliti mendapatkan hasilnya dengan memberikan tes soal mengenai materi bangun ruang. Dari hasil pengerjaannya tersebut terlihat bahwa siswa U-8 mampu mengerjakan soal sesuai dengan arahan peneliti. Dari sembilan indikator tingkat konsentrasi belajar hanya satu indikator yang tidak dipenuhi yaitu indikator ke-6 yaitu “mampu mengemukakan ide/pendapat”. Nilai yang didapatkan oleh siswa U-8 dari pengerjaan tes materi bangun ruang adalah 86,4. Jika dilihat dari kriteria hasil belajar maka siswa U-8 tergolong memiliki hasil belajar yang tinggi.
2. Hasil Belajar Sedang. Siswa dengan kode U-29 merupakan salah satu subjek penelitian yang mendapatkan hasil belajar sedang. Peneliti mendapatkan hasilnya dengan memberikan tes soal mengenai materi bangun ruang. Dari hasil pengerjaannya tersebut terlihat bahwa siswa U-29 mampu mengerjakan soal sesuai dengan arahan peneliti. Dari sembilan indikator tingkat konsentrasi belajar hanya satu indikator yang tidak dipenuhi yaitu indikator ke-6

yaitu” mampu mengemukakan ide/pendapat”. Sedang untuk indikator 8 dan 9 siswa juga tidak terlalu memenuhi indikator konsentrasi belajar hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran siswa U-29 tidak begitu antusias dan tidak terlalu bersemangat pada saat proses pembelajaran, karena mungkin siswa sudah agak bosan dan bingung menentukan jawaban mengenai jaring-jaring bangun ruang. Nilai yang didapatkan oleh siswa U-29 dari pengerjaan tes materi bangun ruang adalah 68,2. Jika dilihat dari kriteria hasil belajar maka siswa U-29 tergolong memiliki hasil belajar yang sedang.

3. Hasil Belajar Rendah. Siswa dengan kode U-6 merupakan salah satu subjek penelitian yang mendapatkan hasil belajar rendah. Peneliti mendapatkan hasilnya dengan memberikan tes soal mengenai materi bangun ruang. Dari hasil pengerjaannya tersebut terlihat bahwa siswa U-6 mampu mengerjakan soal sesuai dengan arahan peneliti. Dari sembilan indikator tingkat konsentrasi belajar indikator 5 dan 6 yang tidak dipenuhi yaitu indikator ke-5 “ Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh “ dan indikator ke-6 yaitu” mampu mengemukakan ide/pendapat”. Nilai yang didapatkan oleh siswa U-6 dari pengerjaan tes materi bangun ruang adalah 45,5. Jika dilihat dari kriteria hasil belajar maka siswa U-6 tergolong memiliki hasil belajar yang rendah.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian tingkat konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika yang dilakukan di SDN 93 Singkawang, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsentrasi belajar siswa ada dua yaitu:

1. Faktor Internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam dirinya. Faktor ini bisa berasal dari fisik maupun psikis. Faktor tersebut adalah.
 - a. Gangguan Kesehatan Jasmani. Gangguan kesehatan jasmani seperti sakit, kurang tidur, atau capek. Pada saat masih pagi, siswa memang masih terlihat semangat belajar, akan tetapi pada jam siang siswa sudah terlihat capek, apalagi terdapat pelajaran matematika, siswa jelas terlihat bosan sehingga pelariannya adalah berbicara sendiri, menjahili temannya dan lain-lain. Guru harus pandai dalam mengatur strategi pembelajaran yang sesuai saat jam siang. Lalu faktor gizi yang cukup, salah satunya adalah sarapan pagi, hal itu dapat membuat kita mempertahankan daya tubuh saat beraktivitas dan meningkatkan produktivitas kerja. Sarapan pagi sangat penting bagi siswa usia 6 sampai 14 tahun untuk pemenuhan gizi di pagi hari, dimana siswa berangkat kesekolah dan mempunyai aktifitas yang sangat padat di sekolah. Apabila siswa terbiasa sarapan pagi, maka akan berpengaruh terhadap kecerdasan otak, terutama daya ingat siswa sehingga dapat mendukung prestasi belajar siswa kearah yang lebih baik. Sarapan pagi merupakan pasokan energi untuk otak yang paling baik agar berkonsentrasi di sekolah. Di SDN 93 Singkawang terutama kelas V ada beberapa siswa yang tidak sarapan pagi, sehingga pada saat pembelajaran mereka merasa lapar dan akhirnya bosan dengan pelajaran dan ingin segera istirahat agar cepat makan.
 - b. Timbulnya Perasaan Negatif. Perasaan tidak enak yang ditimbulkan oleh adanya konflik dengan pihak lain atau rasa khawatir karena suatu hal sehingga menyita sebagian besar perhatian. Seperti perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, malu, benci, dan dendam. Subjek penelitian yang dipilih peneliti sama sama mempunyai kekurangan, yaitu tidak bisa mengemukakan pendapat karena merasa takut dan malu. Mereka khawatir pendapatnya tidak bisa diterima oleh guru dan teman yang lain, takut pendapatnya ditertawakan, tidak bisa mengungkapkan pendapat dengan benar, dan tidak percaya diri dengan pendapatnya sendiri. Dalam hal ini, guru harus bisa membuat strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa, seperti memberikan soal yang berupa masalah, memberikan

- reward bagi siswa yang mau maju kedepan, dan memberikan pertanyaan pertanyaan yang sifatnya menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa.
- c. Tidak Menyukai Pelajaran Tertentu. SDN 93 Singkawang, khususnya kelas V Ada beberapa siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika karena menurut mereka pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit, sehingga guru harus mempunyai kesabaran ekstra dalam mengajarkan matematika kepada siswa. Guru juga harus bisa mengubah pikiran siswa mengenai pelajaran matematika agar siswa tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran matematika.
 - d. Tidak Memiliki Kecakapan Dalam Cara Belajar Yang Baik. Slameto menyatakan bahwa Kondisi sistem syaraf (*neurological system*) akan mempengaruhi kemampuan individu dalam menyeleksi sejumlah informasi dalam kegiatan konsentrasi. Tiap individu tentu memiliki kemampuan syaraf otak yang berbeda-beda dalam menyeleksi sejumlah informasi, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam memusatkan konsentrasinya. Hal ini terjadi di SDN 93 Singkawang khususnya kelas V ada beberapa siswa yang agak sulit saat menyerap materi pelajaran terutama pelajaran matematika, apalagi pada saat jam siang, sehingga sulit untuk menguasai materi pelajaran dan membuat siswa menjadi lemah. Untuk mengatasi hal itu, guru harus menggunakan strategi atau model yang sesuai dengan kemampuan siswa, misalnya menggunakan media gambar atau video.
 - e. Lemahnya Minat dan Motivasi Pada Pelajaran. Kurangnya minat dan motivasi untuk belajar, siswa mudah terpengaruh pada hal-hal lain yang lebih menarik perhatian ketika proses pembelajaran. Hal ini terjadi pada siswa U-29, siswa U-29 memang menyukai pelajaran matematika, akan tetapi siswa U-29 hanya menyukai materi yang menurutnya mudah saja. Disisi lain siswa U-29 juga terganggu dengan suasana kelas yang tidak kondusif, sehingga siswa U-29 kurang berminat mengikuti pelajaran dan malah tertarik dengan hal yang lain misalnya ikut berbicara untuk menghilangkan bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 - f. Bersifat Pasif Dalam Belajar. Siswa mudah sekali terjebak dalam pola belajar pasif, ketika melakukan proses belajar. Pola belajar pasif ini dapat terjadi karena kurang disadarinya. Terutama pada praktik belajar kelas yang cenderung menerima begitu saja apa yang diberikan atau dijelaskan guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara U-29 yang cenderung menunggu temannya untuk menjawab pertanyaan, atau menunggu guru menyuruhnya terlebih dahulu. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa U-29 tidak ada inisiatif untuk mengembangkan pemahamannya.
2. Faktor Eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, seperti keadaan ruangan, peralatan pembelajaran yang mendukung, dan suasana yang kondusif. Berikut adalah faktor eksternal di SDN 93 Singkawang.
- a. Lingkungan Kelas yang Tidak Kondusif. Faktor gangguan dari luar yang berkaitan dengan gangguan indra, seperti penglihatan dan penciuman. Misalnya suara hiruk pikuk kendaraan, orang disekitar tempat belajar, kondisi tempat belajar yang berantakan, tata ruang yang tidak rapi dan lain lain. SDN 93 Singkawang merupakan sekolah yang sudah menggunakan kurikulum K13 sehingga dalam satu kelas selalu dibagi menjadi beberapa kelompok. Ada beberapa kelompok yang ada siswa hiperaktifnya, siswa hiperaktif cenderung tidak bisa diam sehingga dapat mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Beberapa siswa ada yang mengingatkan agar diam, tetapi beberapa siswa ada juga yang ikut mengganggu siswa yang lain, sehingga kelas menjadi ribut dan tidak tenang. Guru harus bisa mengkondisikan jika sudah terjadi keributan, misalnya membuat aturan di awal pertemuan, mengajak ice breaking, dan bermain game.

- b. Metode Pembelajaran Yang Sama Setiap Harinya. SDN 93 Singkawang merupakan sekolah yang sudah menggunakan kurikulum K13, maka sudah seharusnya guru menggunakan metode yang sesuai dengan K13, seperti mengamati, membaca, menulis, menjelaskan dan lain lain. Akan tetapi jika setiap hari memakai metode yang sama, maka siswa akan bosan dengan pembelajaran, sehingga cenderung bermain sendiri, sibuk sendiri, ataupun berbicara bersama temannya. Seperti pada saat pelajaran membaca, hanya beberapa siswa yang memang benar benar membaca, beberapa siswa yang lain tidak membaca tetapi mengaku sudah membaca. Namun, jika guru menggunakan metode ceramah disertai dengan cerita dan guru dalam menyampaikan cerita itu menarik, maka siswa akan senang sehingga dapat menyerap pelajaran dengan baik. Metode pembelajaran sangatlah penting pada saat pembelajaran berlangsung, tanpa metode pembelajaran, guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari tingkat konsentrasi belajar yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 93 Singkawang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Tes hasil belajar siswa mengenai materi bangun ruang di kelas V SDN 93 Singkawang yang terdiri dari 29 siswa. Secara keseluruhan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 70,37 yaitu terdapat pada kategori tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di kelas V ada dua faktor yaitu internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sebagai berikut: a) gangguan kesehatan jasmani, b) timbulnya perasaan negatif, c) tidak menyukai pelajaran tertentu, d) tidak memiliki kecapakan dalam cara belajar yang baik, e) lemahnya minat dan motivasi pada pelajaran, f) bersifat pasif dalam belajar. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, seperti: a) lingkungan kelas yang tidak kondusif, b) metode pembelajaran yang sama setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Hamzah. 2014. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Meutirani. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Nawafila. 2015. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
Sri, Subarinah,. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas.
Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Sumanto, dkk. 2008. *Gemar Matematika 5. Pusat Perbukuan. Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT: Bumi Aksara.
Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.